

## B A B I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Percaya kepada hari kiamat merupakan salah satu rukun/sendi dari berbagai rukun keimanan, dan merupakan bagian utama sekali dari beberapa bagian *aqidah*<sup>1</sup>. Bahkan sebagai unsur yang terpenting yang ada disamping kepercayaan kepada Allah SWT. Hari kiamat juga tidak dapat diprediksi kapan akan datangnya karena merupakan rahasia Allah SWT yang tidak diketahui siapa pun. Namun dengan demikian kita masih bisa mengetahui kapan datangnya hari kiamat dengan melihat tanda-tanda yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW melalui hadisNya.

Hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Kedudukan hadis sebagai salah satu pokok dari *syari'at* Islam, ditegaskan oleh ayat-ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa hadis merupakan salah satu pokok dari *syari'at* Islam yang wajib diikuti dan diamalkan, sebagaimana mengikuti sumber pertama yaitu al-Qur'an. Dalam surat al-Ahzab: 36 Allah Subhanahu wa Ta'ala Berfirman:

---

<sup>1</sup> Sayyid Sabiq, Ia menjelaskan tentang *aqidah* yang merupakan ruh bagi setiap muslim dengan berpegang teguh pada *aqidah* seorang muslim akan hidup dalam keadaan yang baik dan mengembirakan, tetapi dengan meninggalkannya matilah kehoranian seorang muslim. Sayyid Sabiq, *Al- Aqaid Al- Islamiyyah*, Darul Kutub al- Haditsa, t.tp, t.th, Diterjemah oleh Moh. Abdai Rathomy, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung, CV Ponogoro, 1974 hal. 21

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ  
وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata".<sup>2</sup>

Dalam ayat ini Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menetapkan kewajiban bagi umatNya untuk menaati Rasulullah SAW dan larangan untuk mendurhakai-Nya, dalam masalah apapun, Allah Subhanahu wa Ta'ala juga mengancam orang-orang yang menyelisihi Rasulullah SAW dan memberikan pujian terhadap orang-orang yang ta'at kepadaNya.

Hanya saja, dalam beberapa hal kualitas hadis berbeda dengan al-Qur'an seperti tentang periwayatan. Untuk al-Qur'an, semua periwayatan ayat-ayatnya berlangsung secara *mutawatir*, sedang untuk hadis Nabi SAW, sebagian periwayatannya berlangsung secara *mutawatir* dan sebagian lagi berlangsung secara *ahad*. Dengan demikian dilihat dari segi periwayatannya, seluruh ayat al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian, sedangkan hadis Nabi dalam hal ini yang berkategori *ahad* diperlukan penelitian.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Asbabul Nuzul dan Terjemah*, Jakarta, Maqhirah Pustaka, 2009, hal 432.

<sup>3</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, hal. 4

Adapun hadis yang berkaitan dengan salah satu tanda kiamat yaitu tentang dajjal yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an secara jelas dan tegas seperti beberapa tanda hari kiamat lainnya<sup>4</sup>, diambil dari Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ حُمَيْدٍ - يَعْنِي ابْنَ هِلَالٍ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ فِتْنَةٌ أَكْبَرُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ<sup>5</sup>

*“Telah menceritakan kepada kami Abdullah dan Ayahnya, telah menceritakan Husain bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Sulaiamn bin Mughiroh dari Humaidin bin Hilal dari Hisyam bin ‘Aamiril an-Shoriy berkata; Saya telah mendengar Nabi SAW berkata; Tidak ada fitnah (ujian) terbesar semenjak penciptaan Adam sampai terjadinya kiamat daripada fitnah dajjal”*

Hadis di atas menerangkan bahwasannya Rasulullah SAW mengingatkan umatnya betapa bahayanya fitnah dajjal sebagai salah satu tanda kiamat, keluarnya dajjal juga adalah sesuatu yang pasti, ini mempertegas *aqidah* kita supaya lebih berhati-hati dalam fitnah itu. Fitnah (ujian) dajjal merupakan fitnah yang paling besar sejak Allah menciptakan Adam sampai hari kiamat, karena Allah menciptakannya dengan memiliki kemampuan yang luar biasa yang tidak bisa dicerna oleh akal manusia. Dengan kemampuan yang dimilikinya itu ia mengaku dirinya sebagai Tuhan. Ia memiliki surga dan neraka, tetapi neraka miliknya adalah surga, sedangkan surga miliknya adalah neraka. Ia dapat memerintahkan langit agar menurunkan hujan

<sup>4</sup> Mahir Ahmad Ash-syafiy, *Ensiklopedi Akhirat Tanda-Tanda Kiamat Besar*, Solo, Tiga Serangkai, 2007, hal.33

<sup>5</sup> Al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal*, Muassasah ar-Risalah, Mesir, tt, Juz 4, hal. 20

dan memerintahkan bumi agar menumbuhkan tanaman. Ia mampu menempuh perjalanan di bumi dengan sangat cepat seperti hujan yang diterpa angin, menghidupkan yang mati dan lainnya sebagai fitnah bagi kaum muslimin. Al-Imam Al-Qurthubi menerangkan:

“Nabi telah menjelaskan tentang dajjal dengan penjelasan yang mudah dipahami bagi orang yang punya hati. Sifat-sifat tersebut semuanya jelek, yang nampak jelas bagi orang yang mempunyai indera yang sehat. Namun orang yang Allah tetapkan akan celaka tetap mengikuti dajjal dalam pengakuannya yang dusta dan dungu, serta diharamkan untuk mengikuti al-haq....”<sup>6</sup>

Kajian tentang bagaimana memahami hadis sebenarnya sudah muncul sejak kehadiran Nabi Muhammad SAW, terutama sejak beliau diangkat sebagai Rasul, yang kemudian dijadikan panutan oleh para Sahabat. Dengan kemahiran bahasa Arab yang dimiliki oleh para Sahabat, mereka secara umum bisa langsung menangkap maksud dari sabda-sabda yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, dulu nyaris tidak ada problem dalam memahami hadis, sebab walaupun muncul kesulitan memahami sabda Nabi SAW para Sahabat bisa langsung melakukan konfirmasi dan menanyakan kepadanya.

Hadis Nabi juga lebih banyak disampaikan oleh periwayat satu kepada periwayat lain secara *lafazh* (lisan) oleh karena itu, hadis Nabi lebih banyak yang diriwayatkan secara makna. Selain itu tidak semua hadis Nabi menunjuk kepada

---

<sup>6</sup> Imam al-Qurthubi, *Tadzkirat Bi Ahwali al- Mauta wa Umur al- Akhirat*, t.p, t.tp, t.th, Diterjemahkan oleh Abdul Rosyid Shiddiq, *Rahasia kematian, Alam Akhirat dan Kiamat*, Jakarta, Akbar Media Eka Sarana, hal 718

sebuah pengertian yang jelas sehingga sebuah hadis terkadang tidak dapat dipahami secara mudah dan sederhana.<sup>7</sup>

Ilmu *ma'ani hadits* inilah ilmu yang menelaah suatu hadis agar mudah dipahami, baik itu hadis yang bersifat tekstual maupun kontekstual. Dari tujuan dibentuknya ilmu tersebut, diharapkan muncul bukti-bukti yang jelas bahwa dalam berbagai hadis Nabi SAW, terkandung ajaran Islam yang bersifat universal, temporal atau lokal. Objek kajian ilmu *ma'ani* adalah kalimat-kalimat yang berbahasa arab, tentu ditemukan ilmu itu bertujuan untuk mengungkap kemukjizatan al-Qur'an, hadis dan rahasia-rahasia kefasihan kalimat-kalimat bahasa arab, baik puisi maupun prosa. Disamping itu, objek kajian ilmu *ma'ani* hampir sama dengan ilmu *nahwu* kaidah-kaidah yang berlaku digunakan dalam ilmu *nahwu* berlaku dan digunakan pula dalam ilmu *ma'ani*. Perbedaan antara keduanya terletak pada wilayahnya, ilmu *nahwu* lebih bersifat *murod* (berdiri sendiri) sedangkan ilmu *ma'ani* lebih bersifat *tarkibi* (dipengaruhi faktor lain)<sup>8</sup>.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal tersebut kedalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Studi *Ma'ani Hadist* tentang Dajjal dalam Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal”** dari penelitian ini semoga bisa menjawab

---

<sup>7</sup> *Lafazh* adalah periwayatan hadis yang redaksinya atau matannya persis seperti yang diwurudkan Rasul SAW, Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal 83

<sup>8</sup> Duski Ibrahim, *Metode Penetapan Hukum Islam, Membongkar al-Istiqro' al-Ma'nawi asy-Syatibi*, Ar-Ruzz Media, Joyakarta, 2008, hal 162

pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat muslimin serta untuk menjaga *aqidah* dan syari'at Islam agar tetap terjaga kemurniannya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah memahami hadis tentang dajjal dalam Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal ?
2. Apakah keberadaan dajjal sudah ada pada masa sekarang ?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian masalah yang dilakukan sebatas mengkaji *ma'anil hadist* tentang dajjal di Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal saja sesuai dengan rumusan masalah, serta menghadirkan pemahaman terhadap hadis ini dikaitkan keberadaan dajjal dengan konteks sekarang dengan menggunakan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis-hadis yang berkaitan dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan agar tujuan pembahasan masalah dapat diperoleh penyelesaiannya yang mendekati titik kebenaran.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah memahami hadis tentang dajjal dalam Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman hadis tentang dajjal dalam Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal dikaitkan keberadaan dajjal dengan konteks sekarang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang memahami hadis melalui kajian *ma'anil hadits* tentang dajjal dari Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal dan dikaitkan keberadaan dajjal dengan konteks sekarang.
- b. Diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dan jawaban tentang memahami hadis melalui kajian *ma'anil hadits* tentang dajjal dari Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal, dimana sampai sekarang masih menjadi perdebatan oleh sebagian umat Islam dan mengetahui kondisi umat Islam saat ini dengan dasar pemahaman hadis.

## F. Kerangka Teori

Kata *ma'aaniy* (معاني) adalah bentuk jamak dari kata *ma'anaa* (معنى) secara bahasa kata *ma'anaa* berarti maksud atau arti<sup>9</sup>. Para ahli Ilmu *Ma'ani* mendefinisikan sebagai pengungkapan melalui ucapan tentang sesuatu yang ada dalam pikiran, adapun menurut istilah, ilmu *ma'anil hadits* berarti ilmu yang mempelajari hal *ihwal lafazh* atau kata bahasa arab sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi. Objek kajian dari ilmu *ma'ani* ini adalah hadis Nabi SAW, yang merupakan bukti kebijaksanaan Nabi SAW dalam mengajarkan agama Allah SWT. Hadis yang menjadi kajian ilmu *ma'ani* adalah seluruh hadis Nabi SAW baik yang tekstual maupun kontekstual, agar tidak terjadi pemaknaan ganda/pemahaman yang bertentangan.

Pemahaman hadis secara tekstual dilakukan bila hadis yang bersangkutan, setelah dihubungkan segi-segi yang berkaitan dengannya. Misalnya, latar belakang kejadiannya, tetap menurut pemahaman sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks hadis yang bersangkutan. Sedangkan, pemahaman penerapan hadis yang kontekstual dilakukan bila dari suatu hadis tersebut ada perubahan-perubahan yang kuat yang mengharuskan hadis tersebut dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana maknanya yang tersurat, melainkan dengan makna tersirat atau kontekstual (bukan makna sebenarnya)

Untuk memudahkan proses dalam melakukan penelitian, penulis akan meneliti *ma'anil hadits*, hadis tentang “**Dajjal**”. Penulis memprioritaskan penelitian

---

<sup>9</sup> Diambil dari <http://riungsastra.wordpress.com>. *Pengertian Ilmu Ma'anil hadits*, 21 September 2014

kajian *ma'anil hadist* dari jalur sanad yang diriwayatkan oleh al-Imam Ahmad Ibnu Hambal, seperti terdapat dalam kitab hadisnya *al-Musnad*.

### **G. Kajian Kepustakaan**

Di tengah minimnya kajian yang membahas masalah *ma'anil hadist* tentang dajjal dalam Musnad al-Imam Ahmad Ibnu hanbal, dengan menggunakan langkah-langkah *library research* akhirnya ditemukan beberapa karya yang cukup menarik terkait dengan hadis tentang dajjal dalam Musnad al-Imam Ahmad Ibnu hanbal. Karya tersebut adalah:

*Metode Penetapan Hukum Islam, Membongkar Konsep al-Istiqra' al-Ma'nawi asy-Syatibi* Karya Duski Ibrahim. Dalam bukunya Asy-Syatibi mengeluarkan sebuah metode hukum Islam yang bernama al-Istiqra' al-Ma'nawi yaitu suatu penetapan hukum Islam yang dalam prosedurnya memanfaatkan kolektivitas dalam berbagai bentuknya, mempertimbangkan bentuknya, mempertimbangkan *qara'in ahwal* (indikasi-indikasi tertentu) baik berkaitan dengan *nash* tersebut secara langsung, dan mempertimbangkan kondisi sosial dan memerankan akal merespon perkembangan atau perubahan yang terjadi di masyarakat.

*Shahih Muslim Bis-Syarhi An-Nawawi* Karya Mahyudin Abiy Zakaria Yahya *Kitaabun Fitan wa Asyroathis saa'ah* pada hal. 3318 membahas tentang hadis-hadis dajjal, sifat dajjal dan para pengikutnya.

*Ensiklopedia Kitab-Kitab Rujukan Hadits Lengkap dengan Biografi Ulama Hadis dan Sejarah Pembukuannya* Karya Muhammad Az-Zahrani berisi tentang kitab-kitab rujukan hadis lengkap dengan biografi Ulama hadis dan sejarah pembukuannya dan pada halaman 105-124 membahas tentang Musnad Imam Ahmad Ibnu Hanbal

*Al-Istidlal Az-Zhanny Fil-Aqidah*, karya Fathi Muhammad Salim diterjemahkan oleh Marzuki, *Hadis Ahad dalam Aqidah*. Dalam bukunya setebal 278 halaman, pada halaman 131-208 Muhammad Salim menguraikan tentang hal-hal yang terkait dengan penetapan hadis dalam *aqidah*. Secara tegas Fathi Muhammad Salim menjelaskan tentang hadis *ahad* dalam *aqidah* dengan menggunakan dalil-dalil *syar'i* yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis.

Buku *Al-Aqid Al-Islamiyyah* karya Sayyid Sabiq yang diterjemahkan oleh Moh. Abdai Rathomy, Ia menjelaskan tentang *aqidah* yang merupakan ruh bagi setiap muslim dengan berpegang teguh pada *aqidah* seorang muslim akan hidup dalam keadaan yang baik dan mengembirakan, tetapi dengan meninggalkannya matilah kehoranian seorang muslim.

Selain itu sebuah buku yang berjudul *Sunnah di bawah ancaman dari Snouck Hurgronje hingga Harun Nasution* karya Daud Rasyid menjelaskan tentang hadis dalam *aqidah*, pada halaman 108-114 Daud Rasyid menjelaskan tentang *kehujjahan* dan memberikan penjelasan tentang penolakan terhadap hadis kaum Mu'tazilah.

Kemudian buku yang berjudul *Ilmu Hadis* karya Menzier Suparta juga membahas definisi hadis dilihat dari segi kuantitasnya, dalam bukunya pada halaman 95-107 beliau menjelaskan tentang definisi hadis hadis *mutawatir* dan definisi hadis *ahad*, sehingga kita bisa membedakan tentang hadis dilihat dari kuantitas perawinya.

*Kamus Ilmu Hadis* karya Totok Jumentoro membahas arti-arti dalam penggunaan ilmu hadis, sehingga penggunaan dalam ilmu hadis mudah dipahami.

Adapun buku *At- Tadzkirat Bi Ahwali al- Mauta wa Umur al- Akhirat* karya Imam al-Qurtubi yang diterjemahkan oleh Abdul Rosyid Shiddiq, ia menjelaskan tentang dajjal, fitnah yang dibawanya serta tanda-tanda kiamat. Namun, penjelasan dalam buku-buku tersebut masih dalam bentuk umum. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan sedikit kontribusi dalam masalah kajian *ma'anil hadist*, hadis tentang dajjal dalam Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang disusun berdasarkan studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang digarap.

### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengungkap secara jelas tentang kajian *ma'anil hadist* tentang

dajjal dari Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal melalui pengumpulan data dari pendapat-pendapat dari para ahli hadis dan para Ulama dengan hasil karya tulisnya yang berupa buku-buku yang layak dijadikan sumber data. Sedangkan sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data Primer dan Skunder

a. Sumber Primer

Sumber Primer yaitu data pokok yang berhubungan langsung dengan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian yaitu tentang dajjal dari Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal.

b. Sumber Skunder

Sumber Skunder yaitu data tambahan seperti kitab-kitab hadis lainnya yang terdapat dalam data Skunder yaitu: Kitab Mu'jam, Kitab Syarah, Buku-Buku Ulumul Hadis, kitab-kitab tentang dajjal atau penunjang yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Data ini dapat berupa buku-buku atau bahan-bahan yang berhubungan dengan data Primer seperti pendapat-pendapat dari para ulama dan yang ada pada *webside*.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dari sumber masing-masing dilakukan dengan: mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menela'ah berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

4. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan cara:

a. Menyeleksi data yang ada.

- b. Mengelompokkan data.
- c. Menganalisis hadis-hadis tentang dajjal melalui kitab *Mu'jam*.
- d. Memaparkan *kehujjahan* hadis dalam penetapan hukum Islam.
- e. Memaparkan tentang Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal.
- f. Memaparkan kajian *ma'ani hadist* hadis tentang dajjal di Musnad al-Imam Ahmad Ibnu hanbal, serta dikaitkan keberadaan dajjal dengan konteks sekarang berdasarkan ayat al-Qur'an, hadis-hadis dan pendapat para Ulama.
- g. Menarik sebuah simpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan sebelumnya.

#### **I. Sistematika Penulisan.**

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah pemahaman maka uraian permasalahan penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Kajian Kepustakaan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II *Kehujjahan* Hadis dalam Penetapan *Aqidah* dan Pandangan Umum tentang Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal meliputi : Pengertian Hadis, Pembagian Hadis dari Aspek Kuantitas Perawi *Mutawatir* dan *Ahad*, Sekilas

tentang Musnad al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal meliputi : Definisi *al-Musnad*,  
Pengarang *al-Musnad*, Karakteristik *al-Musnad*

BAB III Tinjauan *ma'anil Hadist* tentang Dajjal dalam Musnad al-Imam  
Ahmad meliputi : Deskripsi Hadis tentang Dajjal dalam *al-Musnad* terdiri dari,  
Analisis Sanad dan Analisis Matan. Analisis Pemahaman Hadis yaitu terdiri  
dari, Analisis kebahasaan, Analisis kemunculan Dajjal, Kepercayaan tentang  
Dajjal dan Implikasi Terhadap Kehidupan

BAB IV Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran